**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial bidang kesehatan, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Pasal 21 Ayat 1, manfaat yang didapatkan oleh peserta BPJS Kesehatan yaitu pelayanan kesehatan promotif dan preventif adalah program pengelolaan penyakit kronis disingkat Prolanis (BPJS Kesehatan, 2014)

 Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014). Penyakit yang termasuk dalam kegiatan prolanis adalah hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2.

 Dalam menjalankan program JKN, BPJS Kesehatan bekerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama *(FKTP)* dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan *(FKTL).* Fasilitas kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan berperan sebagai *gatekeeper* dalam memberikan pelayanan kepada peserta. Salah satu fungsi pokok Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebagai *gatekeeper* adalah memberi pelayanan paripurna (*Comprehensiveness*), yakni pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh peserta, baik peserta sehat, peserta beresiko maupun peserta sakit.

Berdasarkan alokasi anggaran dan realisasinya, terlihat program promotif ini belum maksimal dilaksanakan. Sampai akhir Nopember 2017, BPJS Kesehatan menggunakan dana program promotif dan preventif sebesar Rp 163,99 miliar atau sekitar 39,23% dari alokasi anggaran sebesar Rp 417,96 miliar. Sementara per Mei 2018, BPJS Kesehatan menggunakan dana program promotif dan preventif sebesar Rp72,91 miliar atau sekitar 15,33%dari alokasi anggaran sebesar Rp 475,64 miliar (*Program Promotif dan Preventif BPJS Kesehatan Belum Ditangani Serius | Finansial*, 2018). Salah satu penyebab tidak optimalnya penggunaan anggaran promotif dan preventif ini dikarenakan masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan prolanis.

Program Prolanis ini merupakan salah satu upaya BPJS Kesehatan untuk memelihara status kesehatan penderita penyakit kronis, khususnya penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 agar tetap stabil dan dikelola di FKTP. Sehingga BPJS Kesehatan dapat mengendalikan biaya pelayanan kesehatan di tingkat lanjutan dan meningkatkan mutu pelayanan penyakit kronis di FKTP. Mengingat biaya pelayanan kesehatan biaya pelayanan kesehatan yang cenderung meningkat setiap tahunnya, berbanding lurus dengan jumlah kepesertaan yang semakin meningkat mencapai 224.149.019 jiwa hingga Desember 2019.(*BPJS Kesehatan*, no date)

BPJS Kesehatan Kantor Cabang Mojokerto memiliki wilayah kerja yang meliputi 3 (tiga) dati II yaitu Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang. Kegiatan Prolanis yang dilakukan meliputi konsultasi medis, senam prolanis, edukasi klub Prolanis, pemantauan status kesehatan berupa Pemeriksaan rutin setiap bulan (GDP/GDPP), Pemeriksaan rutin 6 (enam) bulanan berupa HbA1c dan kimia darah (microalbuminuria, ureum, kreatinin, kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL dan trigliserida), lalu terdapat kegiatan home visit, pelayanan obat, mentoring spesialis, dan reminder (melalui SMS gateaway).

Bagi Peserta Prolanis DM mendapatkan benefit tambahan berupa Pemeriksaan lab HbA1c setiap 6 bulan sekali di Laboratorium yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Kelebihan pemeriksaan HbA1c adalah dapat memperkirakan kondisi glukosa darah dalam jangka waktu panjang serta tidak dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup jangka pendek maupun gangguan akut seperti stress atau penyakit yang terkait. Untuk melakukan pemeriksaan HbA1c tidak perlu puasa dan dapat diperiksa kapan saja. HbA1c memiliki keterulangan pemeriksaan yang jauh lebih baik dibanding glukosa darah dan konsentrasi HbA1c sangat berkaitan dengan Komplikasi DM (Newsletter EGP Prodia, 2014). Pemeriksaan ini sangat bermanfaat bagi dokter untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien dan pengobatan lanjutan yang akan diberikan kepada pasien. Meskipun biaya pemeriksaan ini relatif cukup mahal, tetapi ditanggung sepenuhnya oleh BPJS Kesehatan tanpa iur biaya dari Peserta Prolanis.

Pelaksanaan pemeriksaan HbA1c ini melibatkan peran pengelola program Prolanis di FKTP sebagai pihak yang mengelola kegiatan prolanis dan pihak Laboratorium sebagai pihak yang memiliki sarana pemeriksaan HbA1c. Saat ini, Laboratorium yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan Cabang Mojokerto sejumlah 5 Laboratorium yang tersebar di wilayah Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Jombang.

Salah satu Fokus Utama BPJS Kesehatan Mojokerto tahun 2020 adalah fokus utama pembinaan dan pelayanan. Dalam mengimplementasikan fokus tersebut, BPJS Kesehatan Mojokerto melakukan upaya peningkatan pelayanan pada peserta Prolanis dengan mengoptimalkan kunjungan pemeriksaan Lab HbA1c di seluruh FKTP yang bekerjasama. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan *Feedback* data peserta Prolanis yang belum dan sudah waktunya pemeriksaan prolanis kepada FKTP dan Laboratorium setiap bulan.

Kehadiran Pemeriksaan Lab HbA1c pada peserta Prolanis merupakan salah satu hal penting dari serangkaian kegiatan Prolanis yang dilaksanakan oleh Peserta Prolanis di FKTP. Hal ini merupakan salah satu objek monitoring dan evaluasi bagi BPJS Kesehatan untuk mengevaluasi kualitas kegiatan Prolanis selama 6 (enam) bulan terakhir. Secara umum, hasil Lab HbA1c ini menggambarkan efektifitas kegiatan prolanis yang telah dilaksanakan dan perilaku peserta prolanis untuk mengelola sakitnya. Sehubungan dengan hal tersebut, jika banyak peserta Prolanis yang tidak mengikuti pemeriksaan Lab HbA1c maka FKTP tidak bisa melakukan evaluasi terhadap terapi pengobatan yang telah diberikan dan resiko komplikasi tidak terdeteksi sejak awal. Bagi BPJS Kesehatan, pemeriksaan Lab HbA1c ini dijadikan bahan evaluasi kegiatan prolanis yang dilakukan oleh FKTP dan merupakan salah satu realisasi pemanfaatan pembiayaan promotif preventif yang telah dialokasikan.

Berdasarkan data UR *(Utilization Review)* tahun 2019 di wilayah kerja BPJS Kesehatan Cabang Mojokerto per Desember 2019, jumlah peserta Prolanis sebanyak 9.002 jiwa dengan peserta yang sudah mengikuti pemeriksaan lab kimia darah sebanyak 5.094 jiwa (56,6%) dan peserta yang mengikuti pemeriksaan lab HbA1C sebanyak 3.132 jiwa (34,7%). Dari data tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dari sisi perilaku Peserta Prolanis, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap kehadiran Pemeriksaan Lab HbA1c. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Notoatmodjo, 2014).

Di Wilayah Kota Mojokerto terdapat 17 FKTP yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Dimana Klinik Cikko Prima Husada sebagai pengelola peserta Prolanis DM terbanyak di Wilayah Kota Mojokerto. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan Kota Mojokerto, Klinik Cikko Prima Husada per Februari 2020 mengelola pasien JKN sejumlah 6.767 Jiwa, dengan peserta Prolanis dengan diagnosa DM tipe 2 sejumlah 89 Jiwa.

Dari Penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c Pada Peserta Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto”

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**

 Sehubungan dengan rendahnya kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c pada Peserta Prolanis DM tipe 2 di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c pada peserta Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto ?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c pada peserta Prolanis di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi pengetahuan peserta Prolanis Diabetes Mellitus tipe 2 di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto
3. Mengidentifikasi sikap peserta Prolanis Diabetes Mellitus tipe 2 di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto
4. Mengidentifikasi kehadiran peserta Prolanis Diabetes Mellitus tipe 2 di Klinik Cikko Prima Husada, Kota Mojokerto.
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c pada peserta Prolanis DM tipe 2.
6. Menganalisis hubungan sikap dengan kehadiran pemeriksaan Lab HbA1c pada peserta Prolanis DM tipe 2.
7. **Manfaat Penelitian**
8. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran secara teoritis dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan di Perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi BPJS Kesehatan Cabang Mojokerto

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penentuan strategi untuk meningkatkan kehadiran peserta Prolanis DM tipe 2 dalam pemeriksaan Lab HbA1c serta mengoptimalkan program promotif preventif yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan.

1. Bagi Klinik Cikko Prima Husada

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan peserta Prolanis dan memperkuat fungsi Klinik sebagai upaya promotif dan preventif.

1. Bagi Peserta Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2

Penelitian ini dapat digunakan Peserta Prolanis sebagai media informasi terkait Pemeriksaan Lab HbA1c dan motivasi dalam menjalani terapi pengobatan penyakit kronisnya.